

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja Toraja Mamasa (GTM) merupakan persekutuan orang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Sebagai persekutuan, Gereja menjadi sebuah lembaga yang berasaskan pada Tata Dasar yang berlaku di dalamnya. GTM merupakan suatu aliran Kristen Calvinisme atau lebih dikenal dengan Kristen Protestan yang berpusat di Kota Mamasa. Beberapa dogma yang ada di GTM dikembangkan dengan mengacu pada pokok-pokok pengajaran Calvin.¹ Salah satunya adalah pelaksanaan disiplin gereja. Bagi Calvin, pemberitaan Firman adalah yang utama di dalam gereja untuk mengarahkan orang percaya kepada kekudusan dan diperkuat oleh disiplin yang ditegakkan oleh gereja.² Keputusan-keputusan pengadilan gereja itu dilaksanakan untuk mengkomunikasikan maksud Kristus supaya gereja hidup dalam etika moral yang baik.³

Menurut Calvin, disiplin gereja adalah tata tertib di dalam gereja atau upaya untuk menghindari dosa. Tujuan utamanya adalah untuk menjaga

¹Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Toraja Mamasa, *Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga* (Mamasa: Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Toraja Mamasa, 2021), 1.

²Herman J. Selderhuis, *Buku Pegangan Calvin* (Surabaya: Momentum, 2015), 451.

³Ibid.

kesucian gereja sebagai sebuah komunitas agar kemuliaan Allah tetap terjaga dan tidak dicemarkan.⁴

Dalam konteks GTM pelaksanaan disiplin gereja dikenal dengan istilah Penggembalaan Khusus, seperti yang dirumuskan dalam TD/TRT GTM. Hal tersebut dimaksudkan untuk menyatakan kemuliaan Allah, memelihara kekudusan (Im. 11:44-45; I Ptr. 1:15-16), membawa seseorang kepada pertobatan jika melakukan pelanggaran (2 Tim 2:25-26).⁵ Penggembalaan khusus adalah upaya yang dilakukan oleh gereja untuk menjaga kekudusan persekutuan serta memelihara agar anggota jemaat hidup tertib berdasarkan yang dikehendaki Allah. Jadi, Penggembalaan Khusus yang dilaksanakan oleh GTM tersebut, sesungguhnya demi terjaganya kekudusan hidup setiap warga jemaat.

Berdasarkan penjelasan mengenai Penggembalaan khusus seperti yang dimaksudkan dalam TD/TRT GTM di atas, berbanding terbalik dengan apa yang terjadi dalam kehidupan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Lumbatu. Pelaksanaan penggembalaan khusus bagi warga jemaat, dapat dikatakan tidak berjalan secara efektif akibat dari persepsi warga jemaat yang menganggap

⁴Christian de Jonge, *Apa Itu Calvinisme?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 151.

⁵Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Toraja Mamasa, *Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga* (Mamasa: Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Toraja Mamasa), 32.

bahwa menjalani penggembalaan khusus merupakan suatu hal yang menakutkan dan memalukan.⁶

Beberapa contoh kasus yang terjadi dalam kehidupan Jemaat dan mendapatkan penggembalaan khusus, yaitu bagi oknum yang hamil di luar nikah, berpindah agama (Agama Kristen ke Islam dan kembali Kristen lagi). Meski demikian kenyataannya bahwa penggembalaan khusus yang diberikan terhadap oknum-oknum tersebut tidak berjalan secara efektif.⁷

Dari masalah di atas, jika mengacu pada inti ajaran atau dogma GTM yang bersumber dari Alkitab, maka menurut anggapan awal penulis, bahwa terdapat perbedaan serta pemahaman akan nilai-nilai atau dogma di antara warga jemaat. Karena itu melalui penelitian ini, penulis hendak menganalisis mengenai dogma tentang disiplin gerejawi dalam perspektif Calvin serta relevansinya dengan kehidupan Jemaat Lumbatu.

Ada beberapa peneliti sebelumnya yang juga membahas tentang Disiplin Gerejawi. Tulisan Nova Salombe yakni "Suatu Kajian Teologis Terhadap Pemahaman Dan Pelaksanaan Disiplin Gerejawi di Gereja Toraja Jemaat Hermon Kandua' Klasis Rembon". Tulisan ini berupaya menyelesaikan persoalan penerapan Disiplin Gerejawi yang tidak merata di Gereja Toraja

⁶Pnt. Kristian, wawancara oleh Penulis, Mamasa, Indonesia, 04 Oktober 2022.

⁷Pnt. Kristian, wawancara oleh penulis, Mamasa, Indonesia, 04 Oktober 2022.

Jemaat Hermon Kandua.⁸ Penelitian lain yang dilakukan oleh Debby Gustianty Palepong yakni “Peran Majelis Gereja dalam Menerapkan Disiplin Gerejawi Terhadap Anggota Jemaat yang Berselingkuh di Jemaat Tarondon Klasis Makale Selatan”. Dalam tulisan ini penulis secara khusus mengkritisi Majelis Gereja Toraja Jemaat Tarondon yang seolah-olah mengabaikan kasus perselingkuhan yang seharusnya dikenakan Disiplin Gerejawi.⁹

Jandril dalam tulisannya “Analisis Teologis Psikologis Dampak Pemberian Disiplin Gerejawi di Jemaat Buntu Pasele Rantepao: Sebuah Studi Kasus”. Fokus dari tulisan ini adalah mengkaji dampak psikologis dari pemberian disiplin gerejawi terhadap warga Gereja Toraja Jemaat Buntu Pasele Rantepao.¹⁰

Dari beberapa peneliti terdahulu yang disebutkan di atas, maka yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah tulisan ini secara khusus mengkajinya secara dogmatis dalam perspektif Calvin.

⁸Nova Salombe’, “Disiplin Gerejawi: Suatu Kajian Terhadap Pemahaman dan Pelaksanaan Disiplin Gerejawi di Gereja Toraja Jemaat Hermon Kandua’ Klasis Rembon” (IAKN Toraja, 2021), 6.

⁹Debby Gustianty Palepong, “Peran Majelis Gereja Dalam Menerapkan Disiplin Gerejawi Terhadap Anggota Jemaat Yang Berselingkuh di Jemaat Tarondon Klasis Makale Selatan” (IAKN Toraja, 2021), 5.

¹⁰Jandril, “Analisis Teologis Psikologis Dampak Pemberian Disiplin Gerejawi di Jemaat Buntu Pasele Rantepao: Sebuah Studi Kasus” (IAKN Toraja, 2019), 3.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian ini yaitu dibatasi pada penjelasan mengenai disiplin gereja menurut Calvin dan kaitannya dengan pemahaman warga Jemaat Lumbatu tentang penerapan penggembalaan khusus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana relevansi teologis dogmatis disiplin gerejawi dalam perspektif Calvin bagi GTM Jemaat Lumbatu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan relevansi teologis dogmatis disiplin gerejawi dalam perspektif Calvin bagi GTM Jemaat Lumbatu.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui tulisan ini, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh yaitu :

1. Manfaat Akademik

- a. Tulisan ini memberikan sumbangsi pemikiran bagi pengembangan teologi di IAKN Toraja dan direkomendasikan untuk mata kuliah Dogmatika.

- b. Tulisan ini akan dijadikan sebagai suatu referensi ilmiah di perpustakaan IAKN Toraja.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi penulis

Penulis dapat memahami dengan baik tentang disiplin gerejawi dalam perspektif Calvin.

- b. Manfaat bagi GTM

Jemaat dapat memahami makna sesungguhnya dari penerapan disiplin gerejawi yang dikenal di GTM sebagai bentuk Pengembalaan Khusus.

F. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penulisan, maka penulis menggunakan metode studi pustaka dan wawancara dengan metode pendekatan kualitatif.

G. Sistematika Penulisan

Penulis akan menyusun tulisan ini dengan mengikuti alur berikut ini :

BAB I : Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, metode dan sistematika penulisan.

- BAB II :** Landasan teori terdiri dari pengertian disiplin gereja dan hakikat disiplin gerejawi, disiplin gerejawi dalam perspektif Calvin, disiplin gereja perspektif Gereja Toraja Mamasa (GTM), dan disiplin gerejawi dalam perspektif Biblika.
- BAB III :** Metode penelitian yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dengan pembahasan.
- BAB IV :** Pada bagian menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V :** Bagian penutup akan memuat kesimpulan dan saran-saran yang dapat memperkuat skripsi ini. Kesimpulan akan merangkum temuan dan hasil penelitian dan dihubungkan dengan tujuan penelitian. Sementara itu, saran-saran akan diusulkan sebagai rekomendasi untuk pengembangan penelitian yang sudah dilaksanakan.